

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal dalam peningkatan perekonomian suatu desa adalah sektor usaha kecil atau rumah tangga selain dari pertanian. Dalam era modern sendiri, peranan pemerintah sendiri semakin berkurang dengan adanya peningkatan peranan dan masyarakat di dunia usaha. Peran pemerintah sendiri dapat lebih ditekankan sebagai lembaga yang mengayomi dan memberi pengendalian agar tujuan tersebut terlaksana dengan adanya perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat. Pada dasarnya setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya dituntut untuk selalu berusaha yang berguna demi mendapat sebuah penghasilan dan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Home industri ini berasal dari kata “*home*”, yang berarti rumah sedangkan untuk “*industry*” dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang atau pun perusahaan. Dalam arti singkat industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak di bidang industry tertentu. Dalam hal ini maksud usaha sendiri yaitu suatu kegiatan dari individu yang terorganisir kemudian dapat menghasilkan serta menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan atau profit dalam

² Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta :PT Grafindo Persada, 2015), hal.111

memenuhi kebutuhan keluarga dalam masyarakat itu sendiri.³ Tujuan utama dari industri rumah tangga untuk membangun perekonomian keluarga. Mereka mencari nafkah untuk keluarga, akan tetapi tidak terlepas dan tetap mempertahankan peran mereka dalam menjalankan hubungan keluarga dan berusaha dibidang ekonomi. Jika pendapatan mereka meningkat, maka hasilnya dapat mengalir untuk kesejahteraan anak-anak mereka. Industri rumahan adalah system produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan suatu pabrik. Dari skala industri rumahan termasuk usaha mikro yang jumlahnya lebih dari 40 juta usaha yang tersebar luas

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya "*Teori Mikro Ekonomi*" menyebutkan bahwa industri ini memiliki dua pengertian yaitu pengertian secara umum, dimana industry dapat di artikan sebagai usaha atau perusahaan yang menjalankan operasi di sebuah bidang tertentu atau sector ekonomi yang termaksud dalam sector sekunder.⁴ Teori dari Jasa Ungguh Muliawan dalam bukunya "*Manajemen Home Industri: peluang usaha di tengah krisis*" menyebutkan bahwa industry rumah tangga atau *home industry* merupakan suatu unit usaha / perusahaan dalam skala kecil dan bergerak dalam bidang industry tertentu. dan juga usaha tersebut juga memiliki rata-rata 5-10 karyawan atau tenaga kerja⁵

³ Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 89

⁴ Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hal. 98

⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di Tengah Krisis* (Yogyakarta: Bayu Media, 2008), hal. 3

Dalam hal ini usaha-usaha tersebut berupa sebuah tindakan yang dilakukan supaya memenuhi paling tidak kebutuhan dasarnya agar dapat bertahan hidup yang harus dipenuhi dalam menjalankan kelangsungan individu, keluarga, serta masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi sendiri yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi disini yaitu untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga, sedangkan ekonomi sosial sendiri ialah memberantas kemiskinan yang ada di masyarakat, pemberantasan kelaparan, serta kemelaratan.⁶ Pada dasarnya pelaku ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri atau pun salahsatu dari anggota keluarga yang bertempat di tempat tersebut dengan mengajak beberapa orang di sekitar sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala tidak besar, meskipun tidak terlalu besar secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan yang tercermin atas pendapatan yang di perolehnya. Sedangkan anggota keluarga atau keluarga merak yang hidup satu atap dan mereka menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan, mereka yang melakukan kegiatan ekonomi untuk keberlangsung hidup mereka.

Pendapatan adalah suatu balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaan yang di lakukan. Pendapatan dapat dilihat dari 3 kategori yakni pendapatan yang berupa uang, pendapatan yang berupa barang, pendapatan yang bukan merupakan pendapatan bersifat *redistributive*. Sedangkan pendapatan keluarga sendiri adalah pendapatan yang di peroleh dengan

⁶ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha Unri Press, 2007) hal. 6

melakukan penjualan dari factor factor produksi atau kegiatan ekonomi yang akan di peroleh imbalan jasa atas pengadaan factor produksi tersebut. Dalam bentuk gaji sewa tanah dan modal kerja. Besarnya pendapatan yang didapat ini dapat menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat di kelompokkan menjadi 3 yaitu bendapatan rendah, sedang, dan tinggi. Pendapatan keluarga sebagaimana pemikiran dari Anggraini mengemukakan “bahwa industri rumah tangga berperan penting, sebab pada dasarnya kesejahteraan keluarga sangat bergantung pada besar dan kecilnya pendapatan yang di peroleh keluarga”. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang di peroleh suatu keluarga maka semakin rendah alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja⁷

Kesejahteraan tercermin dengan meningkatnya sebuah pendapatan keluarga dalam dalam maksud tidak dalam golongan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang di hadapi di setiap negara seperti negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan tersebut diartikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi suatu kebutuhan konsumsi dasar dan peningkatan kualitas hidupnya. Lebih lanjutnya ada beberapa pola kemiskinan yang harus di perhatikan. Pertama, di lihat dari pola waktunya, kemiskinan di suatu daerah dapat digolongkan sebagai *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Pola kemiskinan seperti ini sedikit mengalami kesulitan dalam penanganannya, karena telah menjadilingkaran setan kemiskinan yang membelit. Pola kedua adalah

⁷ Anggraini, Skripsi, *Faktor faktor Yang mempengaruhi Kualitas Penduduk Lanjut Usia Laki –Laki di Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember*, (Jember : FE UNEJ, 2007) hal. 14

cyclical poverty, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Pada saat kondisi ekonomi sedang resesi, maka kemiskinan akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Pola ketiga adalah *seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti sering dijumpai pada kasus petani tanaman pangan. Kemiskinan yang terjadi pada petani disebabkan yaitu adanya jeda waktu antara saat tanam dengan saat panen. Pola keempat adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijaksanaan tertentu, maka sifatnya sangat sementara dan apabila dapat ditangani secara tepat, maka tidak akan menjadi permasalahan yang berarti.⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 yang membahas tentang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu dalam mengembangkan diri agar dapat mengembangkan fungsi sosial. Terkait hal ini Bappenas mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan dengan mengetahui proporsi pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga. Dapat dikatakan sejahtera apabila tingkat pengeluaran dengan kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan jumlah pengeluaran guna kebutuhan bukan pokok dapat dikatakan status kesejahteraan masyarakat tersebut rendah.⁹

⁸ Wongdesmiawati, 2009, "Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2004: Analisis Ekonometria. Jurnal Ekonomi Pengembangan

⁹ Khoirun Farida Isnaini, Skripsi, *Peran Home Industri Gula Garuk Bagi Masyarakat Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung* (Malang: UMM, 2020) hal. 7

Disamping itu terdapat pula 5 indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga atau masyarakat dapat dikategorikan sebagai keluarga yang sejahtera, yaitu: 1. Setiap anggota dari keluarga atau masyarakat senantiasa melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya. 2. Seluruh anggota dari keluarga bisa makan dua kali dalam sehari/lebih. 3. Seluruh anggota dari keluarga memiliki pakaian yang berbeda/ganti di rumah, di sekolah, lokasi kerja atau kantor, saat berpergian dan alas atau lantai rumah tidak beralaskan tanah lagi, bila anggota keluarga atau anak sakit ingin mengikuti KB pergi kesarana atau petugas kesehatan serta di beri langkah atau cara KB modern.

Di negara berkembang seperti Indonesia ini usaha usaha mikro atau insdustri rumah tangga mulai bertumbuh di berbagai daerah. Hal ini disebabkan oleh mayoritas masyarakat di sekeliling usaha tersebut ikut andil bagian yang dapat menciptakan kesejahteraan bagi warga masyarakat itu sendiri terutama pada pendapatan atas hasil usahanya. Fakta lain mengatakan bahwa ketika terjadi krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah mampu bertahan di bandingkan dengan perusahaan besar. Sebab modal dari usaha skala kecil tersebut tidak terlalu bergantung akan modal besar ataupun pinjaman dari luar atau mata uang asing. Begitu saat terjadi fluktuasi pada nilai tukar maka suatu

perusahaan yang besar selalu berurusan pada mata uang asing yang menjadikan salah satu dampak atau imbas saat terjadinya krisis¹⁰

Dari hal ini industri rumah tangga dengan profit yang besar sesuai dengan keinginan dan kemampuan oleh wirausaha dengan usaha kecil tersebut. Dengan modal yang dikeluarkan relatif kecil akan tetapi terdapat peluang dan pengalaman yang besar atas home industri ini. Hal ini dapat berperan penting dalam pembangunan di sektor ekonomi negara ini. Serta memiliki ciri-ciri industri rumah tangga atau usaha mikro (UMI) sebagai berikut: 1) Manajemen tergantung pemilik usaha 2) Modal yang di sediakan adalah milik pribadi¹¹ 3) Ukuran usaha serta modal usahanya termasuk kecil 4) Jangkuan masih local 5) Sumberdaya manusia yang terlibat di dalamnya terbatas 6) Terbentuk karena adanya hubungan dengan kebutuhan sehari-hari. 7) karyawan atau tenaga kerja memiliki hubungan emosional kekerabatan dengan pemiliknya yang mayoritas dari karyawan ini berasal dari kalangan tidak mampu dari sisi perekonomian serta tidak jauh dari lokasi usaha tersebut.

Dengan adanya perkembangan yang ada di masyarakat semakin pesat dan kebutuhan tersebut wajib terpenuhi agar masyarakatnya sejahtera dengan masyarakatnya yang terus berkembang dan berwirausaha, yang selaras dengan pengertian dari wirausaha sendiri yang menerapkan adanya kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan peluang serta dapat menjadikan

¹⁰ Erwin Rujianto, *Profil Bisnis usaha, Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia, 2015) hal. 12

¹¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017) hal 4

pemecahan masalah agar masyarakat sejahtera dalam menjalankan kehidupannya. Dengan keberadaan home industry ini maka masyarakat mendapatkan hasil serta pendapatan akan adanya home industry tersebut khususnya bagi keluarga. Jadi industry rumah tangga adalah perusahaan kecil. Pengertian ini terdapat pada undang-undang Nomor 09 Tahun 1995. Yang menyebutkan bahwa, usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih terbanyak Rp 200 juta yang tidak termasuk tanah dan bangunan dengan hasil dari penjualan tahunan Rp.1000.0000.000 Home industri dikatakan atau termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga¹²

Di Kabupaten Kediri sendiri termasuk daerah penghasil Industri rumah tangga. Beberapa UMKM yang berkembang diantaranya yaitu kuliner, fhasion, kerajinan, perdagangan besar, jasa, agribisnis, dan lainnya. Kabupaten Kediri terletak antara 111°47'05" sampai 112°18'20" Bujur Timur dan 7°36'12" sampai dengan 8°0'32" Lintang Selatan. Untuk sebelah Barat berbatasan dengan Tulungagung dan Nganjuk, Sebelah Utara berbatasan dengan Nganjuk dan Jombang, sebelah Timur berbatasan dengan Jombang dan Malang sebelah Selatan berbatasan dengan Tulungagung dan Blitar. Dengan luas wilayah 1.523,92 Kilometer persegi dengan total penduduk 1,634.294 Jiwa di tahun 2020¹³

Seperti halnya Desa Tirulor. Desa Tirulor merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Dengan kepadatan penduduk 1.126,28 perkilometer serta jumlah 2226 kartu keluarga pada

¹² Kasmir , *Kewirausahaan*,(Jakarta: PT Grafindo Persada ,2006,) hal. 17

¹³ <https://Kedirikab.go.id> (Diakses pada tanggal 5 MEI 2021) Pukul 08.00 WIB.

tahun 2020.¹⁴ Di Desa tersebut memiliki beberapa usaha industri rumah tangga seperti industri rumah tangga roti bolu, keripik singkong, industri rengginang, dan kripik puli, tahu, ampok yang menjadi salah satu sumber penghasilan dan pendapatan bagi beberapa keluarga yang berada di Desa Tirulor. Dengan Adanya industri rumah tangga ini diharapkan bisa mampu berperan meningkatkan pendapatan bagi keluarga di Desa Tirulor. Akan tetapi omset serta kuantitas produksinya masih berskala kecil dan bersifat lokal.

Tabel 1.1
Industri Rumah Tangga Di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

Jenis Usaha dan Pemilik	Jumlah
Kerupuk Sumber Rejeki (Bu Listiani)	1
Roti Bolu Lestari (Bu Nutmudawati)	1
Ampokan / bahan nasi jagung setengah jadi (Pak Yono)	1
Industri Tahu(Pak. Sa'roni Habib)	1
Kerupuk rengginag (Bu anjar)	1
Industri Tempe (Bu Sulistyowati)	1

Sumber: Observasi dan wawancara tangga di Desa Tirulor pada 18 Juni 2021

Berdasarkan dari Tabel 1.1 di atas tersebut bahwa masyarakat di Desa Tirulor yang memiliki usaha home industri atau industri rumah tangga masih bersifat individu. Dari industri rumah tangga yang ada di atas seperti kerupuk sumber rejeki sendiri yang dirintis oleh Bu Listiani. Meski masih bersifat lokal tetapi juga punya daya saing khususnya di daerah Kabupaten

¹⁴ Desa Tiru Lor, *Profil Desa dan Kelurahan* ,(Kediri: Kantor Desa Tirulor, 2020)hal.8

Kediri. Masyarakat Desa Tirulor rata-rata membuat usaha industri rumah tangga guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan penjualan sudah terdapat agent pesanan yang memesan. Hal ini masih perlu dukungan atas usaha yang telah di kembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan pasar serta dapat meningkatkan penghasilan bagi keluarga. Dengan home industri tersebut dapat membuat masyarakat desa lebih produktif serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Berdasarkan fenomena tersebut, untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peran industri rumah tangga mampu meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tirulor Gurah. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Industri Ramah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah berguna menjawab dari segala permasalahan yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dari Industri Rumah Tangga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Industri Rumah Tangga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ?
3. Apa Peran Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan dari Industri Rumah Tangga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Industri Rumah Tangga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
3. Untuk mengetahui Peran Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

D. Batasan Masalah

Supaya mempermudah penulis maka dalam penulisan ini hanya memfokuskan pada apa saja yang ingin di teliti diantaranya meliputi bagaimana industri rumah tangga di Desa Tiru Lor, dan apa faktor pendukung dan penghambat Industri Rumah Tangga di Desa Tiru Lor. Serta Peran Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

E. Manfaat Penelitian

Untuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang lain , antara lainsebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai media dalam mentrasformasikan ilmu yang di peroleh saat jenjang perkuliahan dengan praktik lapangan guna memanbah wawasan dan penegtahuan dapat yang dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan untuik menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang yang di teliti.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi:

a. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber evaluasi terkait peran industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga

b. Bagi masyarakat Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan yang dapat memberikan informasi kepada warga sekitar agar lebih produktif yang dapat meningkatkan pendapatan bagi keluarganya khususnya bagi kesejahteraan masyarakat desa Tirulor sendiri.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan seiring berubahnya status IAIN Tulungagung menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan memberikan karya tulis baru yang mendukung dalam pengembangan system informasi, dan juga menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang di peroleh secara teori di lapangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan serta kajian lanjutan yang berkaitan dengan pembahasan

yang serupa sehingga dapat menyempurnakan hasil yang sudah penulis teliti.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan arah pada penelitian ini. Penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah merupakan kedudukan atau status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan suatu peranan¹⁵

b. Industri Rumah Tangga

Industri Rumah Tangga menurut Jasa Ungguh Muliawan adalah kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan¹⁶. *Home industri* merupakan wadah sebagian masyarakat yang mampu dan berkembang secara mandiri

c. Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitas yang di jalankannya. Untuk pendapatan keluarga sendiri merupakan adalah jumlah total pendapatan yang di

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di akses pada 20 Juni 2021 Pukul 12.00 WIB

¹⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di Tengah Krisis* (Yogyakarta: Bayu Media, 2008), hal. 3

terima anggota keluarga baik yang bersumber dari pekerjaan pokok maupun sampingan yang dinilai dalam rupiah dalam waktu satu bulan¹⁷

2. Secara operasional

Dalam penegasan operasional dengan adanya Peran industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Studi Kasus Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri). Merupakan analisis dari industri rumah tangga yang dilihat dari pengelolaan serta manajemen. Dan juga adanya dukungan ataupun hambatan yang ada di dalamnya. Hal ini pendapatan sendiri adalah tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola Industri tersebut. Khususnya bagi keluarga.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar lebih mudah pemahaman dalam tulisan ini maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yakni berisi pendahuluan yang mana pada bab ini menyajikan beberapa unsur yaitu berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, manfaat penelitian, penegasan atau definisi istilah dan sistematika penulisan. Dimana maksud penulisan ini berisi tentang unsur-unsur pokok yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memahami bab-bab berikutnya.

¹⁷ Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*.(Jakarta: Bina Grafika, 2004). hal. 79

BAB II yakni berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari focus kajian pertama , focus kajian kedua , focus kajian seterusnya , hasil dari penelitian terdahulu , sehingga dari bab penjelasan ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan analisa maupun perbandingan dalam membahas objek penelitian.

BAB III yakni berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, serta sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data , pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian. Selanjutnya hal tersebut dapat diketahui tentang bagaimana kesesuaian antara metode yang dipakai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

BAB IV yakni berisi mengenai hasil penelitian yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang terdapat pada industry rumah tangga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Sehingga bab ini disusun senbagai bagian dari upaya untuk menentukan serta menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah ada dalam rumusan masalah di atas.

BAB V yakni pembahasan mengenai analisis dengan cara melakukan suatu konfirmsasi serta analisi antara temuan penelitian dengan teori serta penelitian yang sudah ada

BAB VI yakni penutup. Pada bab ini berisi mulai dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi . Sehingga dalam penelitian ini yang mana akan di akhiri atau disimpulkan dan diberikan saran yang mampu diberikan padfa pihak yang bersangkutan . Selain itu agar pembaca dapat mengetahui

serta memahami secara detail dan konkrit. Selanjutnya saran merupakan suatu harapan dari peneliti yang ditujukan kepada pihak yang lebih berkompeten yang mana agar dapat memberikan suatu kontribusi bagi masyarakat khususnya pada industri rumah tangga di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penulis sendiri yang diajukan kepada semua pihak yang berkepentingan.